

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri, sebagaimana diatur pada Pasal 1 ayat (2) UU No.3 Tahun 2014 tentang perindustrian. Salah satu contoh bahan baku yang dapat memberikan nilai tambah, diantaranya adalah daun tembakau. Daun tembakau selain dapat berfungsi sebagai bahan untuk pembersih gigi (Adhanti, 2012) juga sebagai bahan utama dalam pembuatan rokok. Industri rokok di Indonesia telah meningkatkan nilai tambah dari bahan baku lokal berupa hasil perkebunan seperti tembakau dan cengkeh serta berorientasi ekspor sehingga dapat menunjang pertumbuhan ekonomi (Neraca, 2019). Tingginya populasi dan konsumsi rokok, menempatkan Indonesia di urutan pertama pengonsumsi tembakau tertinggi di dunia yaitu 66% dari jumlah penduduk, diikuti oleh Rusia 60% dan China 53% (Ernawati dan Suharti, 2017).

Populasi dan konsumsi rokok yang tinggi mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan konsumen di Indonesia. Rantai pasok merupakan suatu jaringan yang terdiri atas beberapa perusahaan (meliputi *supplier*, *manufacturer*, *distributor* dan *retailer*) yang bekerjasama dan terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memenuhi permintaan konsumen, dimana perusahaan-perusahaan tersebut melakukan fungsi pengadaan material, proses transformasi material menjadi produk setengah jadi dan produk jadi, serta distribusi produk jadi tersebut hingga ke *end customer* (Puji dan Mansur, 2018). Oleh karena itu agar dapat menciptakan rantai pasok yang terintegrasi dan memiliki daya saing, maka perusahaan perlu menerapkan *Supply Chain Management*.

Tjaja *et al.* (2019) menyatakan *Supply Chain Management* adalah sebuah metode, alat atau pendekatan pengelolannya, yang mana berbeda dengan rantai pasok sebagai bentuk fisiknya. Koordinasi yang baik sangat diperlukan dalam penerapan *Supply Chain Management*, sehingga dapat meminimalisir risiko. PR. Janur Kuning adalah perusahaan yang memproduksi rokok berjenis Sigaret Kretek

Tangan (SKT). Perusahaan ini menerapkan strategi *Make to Order*. Perusahaan memproduksi rokok rata-rata sebanyak 167.040 batang per bulannya. Dalam proses produksi terjadi adanya keterlambatan pengiriman barang oleh pemasok sehingga mempengaruhi produksi di PR Janur Kuning. Data keterlambatan PR Janur Kuning dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Keterlambatan Bahan Baku.

Bahan	Tanggal Order	Tanggal Datang	Keterlambatan
Tembakau	11 Agustus 2021	13 Agustus 2021	2 Hari
Cengkeh	15 Agustus 2021	16 Agustus 2021	1 Hari
Saos	17 Agustus 2021	19 Agustus 2021	2 Hari
Etiket	03 September 2021	04 September 2021	1 Hari
Opp	05 September 2021	05 September 2021	-
Papir	08 September 2021	09 September 2021	1 Hari
Kertas ball	20 Oktober 2021	22 Oktober 2021	2 Hari
Plat boss	22 Oktober 2021	25 Oktober 2021	3 Hari
Lem	24 Oktober 2021	24 Oktober 2021	-
Alkohol	25 Oktober 2021	29 Oktober 2021	4 Hari

(Sumber: PR Janur Kuning)

Salah satu penelitian terkait identifikasi risiko, menggunakan metode *Modified Failure Mode and Effects Analysis* (MFMEA) yang membahas tentang strategi penanganan risiko kekurangan pasokan dengan mengevaluasi pemasok dengan 6 kriteria: biaya, kualitas, proses pengiriman, teknologi, produktifitas dan pelayanan (Djatna *et al.*, 2015). Sedangkan pada penelitian Yuniarti *et al.* (2015) menggunakan metode *Failure Mode and Effects Analysis* (FMEA) dan *Fault Tree Analysis* (FTA) mengulas tentang risiko operasional pada departemen logistik dan mencari sumber akar masalah. Kemudian pada penelitian Purwaningsih *et al.* (2021) menggunakan metode *House of Risk* (HOR) membahas tentang mengidentifikasi risiko operasional pada pengadaan material produksi dan alternatif penanganan. *House of Risk* juga digunakan pada Laurence *et al.* (2019) terkait metode *House of Risk* (HOR) dan *Fuzzy Logic* menganalisis tentang potensi risiko dalam aktivitas rantai pasok perusahaan PT X.

Pada penelitian analisis risiko pengadaan bahan baku pada PR Janur Kuning dilakukan dengan menggunakan metode *Fault Tree Analysis* dan *House of Risk*.

Metode *House of Risk* (HOR) dapat digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis potensi risiko yang berdampak terhadap perusahaan dan lingkungan sekitar pada aktifitas *Supply Chain* (Kusmantini *et al.* 2015). Penggunaan metode tersebut dalam analisis risiko pengadaan bahan baku karena pada HOR dipilih *risk agent* yang memiliki ARP (*Aggregate Risk Potential*) tinggi yang artinya *risk agent* tersebut memiliki probabilitas kejadian yang tinggi dan menyebabkan banyak *risk event* dengan dampak yang parah. Kemudian disusun tindakan mitigasi untuk *risk agent* terpilih berdasarkan rasio total efektivitas untuk tingkat kesulitan dan tindakan mitigasi mana yang dapat mereduksi banyak *risk agent* dengan nilai ARP yang tinggi (Cahyani *et al.* 2016). *Fault Tree Analysis* merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan akar penyebab potensi kegagalan yang terjadi dalam sistem sehingga dapat dilakukan upaya untuk mengurangi risiko (Foster, 2004). Penggunaan *Fault Tree Analysis* karena dapat menentukan faktor penyebab yang menimbulkan kegagalan, menemukan kemungkinan tahapan kejadian penyebab kegagalan, menganalisis kemungkinan sumber-sumber risiko sebelum kegagalan timbul, menginvestigasi suatu kegagalan dan efisiensinya (Priandythama *et al.*, 2015). Pengaplikasian metode HOR digunakan untuk menganalisis risiko yang ada pada proses pengadaan dan membuat rencana mitigasi risiko. Dalam membantu menganalisis risiko digunakan metode FTA untuk mencari akar masalah pada *top event*.

Berdasarkan permasalahan yang ada di PR. Janur Kuning maka perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi, menganalisis risiko-risiko yang timbul dalam pengadaan bahan baku PR. Janur Kuning sekaligus memitigasi risiko-risiko tersebut dengan menggunakan metode *Fault Tree Analysis* dan *House of Risk*. Sehingga dapat mengantisipasi risiko-risiko yang dapat menimbulkan dampak besar serta merugikan bagi perusahaan.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja yang menjadi sumber risiko prioritas pengadaan bahan baku rokok PR. Janur Kuning?
2. Bagaimana strategi mitigasi prioritas untuk meminimalisir terjadinya risiko ?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai November 2021 di perusahaan produksi rokok kabupaten Kudus yaitu PR. Janur Kuning.
2. Penelitian hanya fokus pada aktivitas pengadaan bahan baku rokok.
3. Pengambilan data dilakukan di *warehouse* terkait pengadaan bahan baku rokok.

1.4. Tujuan Penelitian

Berikut ini tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui risiko pada pengadaan bahan baku industri rokok PR. Janur Kuning.
2. Dapat meminimalisir terjadinya risiko pada pengadaan bahan baku industri rokok PR. Janur Kuning.

1.5. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan tugas sarjana dapat dilihat sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang dasar-dasar teori meliputi persediaan, definisi risiko, *supply chain risk management*, *house of risk*, diagram pareto, strategi mitigasi risiko, *foullt tree analysis*, penelitian terdahulu dan posisi penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian yaitu flowchart penelitian dan alat yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data yang didapatkan selama penelitian. Hasil pengolahan data dijabarkan dengan bentuk grafik maupun tabel.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dari hasil dan pembahasan serta saran-saran permasalahan selama penelitian sehingga dapat menjadi pertimbangan penelitian selanjutnya.

